

## LAMPIRAN

### Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan observasi sebagai berikut

1. Meninjau secara langsung kondisi dan letak geografis Jemaat Bunturannu sebagai lokasi penelitian.
2. Mengamati dan mencari informasi mengenai praktik penatalayanan yang diterapkan di Jemaat Bunturannu, khususnya dalam pengelolaan keuangan.
3. Mengamati bagaimana peran majelis, proponent, dan warga jemaat dalam proses pengambilan keputusan terkait keuangan dan aset gereja.
4. Mengamati serta menggali penyebab utama dari kurang optimalnya penerapan prinsip penatalayanan di jemaat tersebut.
5. Mengamati sejauh mana prinsip-prinsip penatalayanan menurut Edgar Walz (seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi jemaat) telah dilaksanakan.
6. Mengamati bentuk tanggung jawab dan keterlibatan jemaat dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya gereja.

## Tujuan Observasi

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar penulis memahami secara konkret kondisi dan karakteristik sosial-geografis Jemaat Bunturannu sebagai latar kontekstual penelitian.
2. penulis mengetahui praktik nyata penatalayanan yang dilakukan oleh jemaat, serta membandingkannya dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Edgar Walz.
3. Agar penulis mengetahui bagaimana struktur organisasi dan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan penatalayanan, khususnya dalam pengelolaan keuangan.
4. Agar penulis mengenali hambatan atau tantangan utama dalam penerapan prinsip-prinsip penatalayanan di jemaat tersebut.
5. Agar penulis mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip penatalayanan Kristen diterapkan secara utuh sebagai wujud kesaksian iman dan tanggung jawab terhadap gereja sebagai tubuh Kristus.

## LAMPIRAN

### a. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja (cindy Patandianan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?	Dalam wawancaranya, Cindy menegaskan bahwa misi dan pelayanan gereja tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan dana. Ia menjelaskan bahwa setiap kegiatan pelayanan, baik itu ibadah rutin, kegiatan misi, maupun pembinaan jemaat, memerlukan perencanaan matang, pengadaan logistik, transportasi, serta fasilitas pendukung lainnya seperti media dan alat komunikasi. Ia menyampaikan bahwa walaupun esensi pelayanan gereja bersifat rohani yaitu menyampaikan Injil, namun dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan dukungan materi agar pelayanan bisa berjalan efektif dan menjangkau lebih

		<p>banyak orang. Menurutnya, peran jemaat dalam memberi, baik melalui persembahan rutin maupun persembahan khusus, merupakan bentuk nyata dari penatalayanan iman mereka kepada Tuhan.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?</p>	<p>Dalam wawancaranya, Cindy menekankan bahwa setiap gereja sangat membutuhkan sistem manajemen keuangan yang baik. Ia menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan gereja tidak hanya terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencerminkan nilai akuntabilitas dan integritas gereja di hadapan jemaat dan Tuhan. Menurutnya, sistem keuangan yang efektif dapat membantu gereja dalam merancang program pelayanan, menyusun anggaran, dan melakukan evaluasi secara terstruktur. Cindy mengingatkan bahwa gereja bukan</p>

		<p>hanya komunitas spiritual, tetapi juga lembaga sosial yang mengelola sumber daya jemaat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang profesional dan sistematis menjadi bagian dari kesaksian gereja dalam menjalankan pelayanannya secara bertanggung jawab.</p>
3.	<p>Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?</p>	<p>Cindy menegaskan bahwa dalam pelayanan gereja, setiap bentuk pengeluaran harus selaras dengan sasaran dan prioritas yang tertuang dalam rencana pelayanan tahunan. Ia menjelaskan bahwa gereja yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mampu menempatkan anggaran pada tempatnya, karena semua pengeluaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi Cindy, dana jemaat adalah titipan Tuhan yang kudus, sehingga penggunaannya tidak boleh impulsif atau sekadar untuk memenuhi keinginan</p>

		<p>sesaat. Ia juga menekankan pentingnya evaluasi secara berkala agar pengeluaran tidak melenceng dari rencana, dan setiap sen yang dikeluarkan benar-benar mendukung pelayanan yang berdampak.</p>
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>Cindy menyampaikan bahwa catatan dan laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem penatalayanan gereja yang sehat dan bertanggung jawab. Menurutnya, gereja tidak hanya bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal rohani, tetapi juga kepada jemaat secara administratif dan moral. Ia menekankan bahwa laporan keuangan yang disusun secara berkala dan disampaikan secara terbuka menunjukkan bahwa gereja menjunjung tinggi nilai transparansi dan integritas. Lebih dari itu, laporan tersebut menjadi alat evaluasi dan dasar perencanaan pelayanan, serta menjadi wujud nyata</p>

		<p>bahwa gereja dapat dipercaya dalam mengelola berkat yang diberikan oleh jemaat.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?</p>	<p>Cindy menjelaskan bahwa seluruh pendapatan gereja baik dari persembahan, iuran, maupun sumbangan lainnya harus dikelola secara hati-hati. Ia menekankan bahwa semua itu adalah berkat dari Tuhan yang dipercayakan melalui jemaat, sehingga pengelolaannya tidak boleh sembarangan. Menurutnya, kehati-hatian dalam pengelolaan mencakup pencatatan yang rapi, perencanaan yang matang, serta pengendalian pengeluaran yang ketat. Cindy menyatakan bahwa dengan mengelola dana secara bijaksana, gereja menunjukkan penghormatan dan tanggung jawab moral kepada Tuhan dan jemaat yang telah memberi dengan</p>

		tulus.
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?	Cindy menekankan bahwa penyediaan asuransi adalah bentuk nyata dari tanggung jawab dan kepedulian gereja terhadap para pelayan dan aset yang dimiliki. Ia menyoroti bahwa para pelayan gereja, khususnya yang melayani secara penuh waktu, menghadapi risiko kesehatan dan kecelakaan yang tinggi. Karena itu, menurutnya, perlindungan secara finansial sangatlah penting. Ia juga mengingatkan bahwa bangunan gereja, kendaraan operasional, dan peralatan penting lainnya harus diasuransikan untuk mencegah kerugian besar apabila terjadi bencana atau kerusakan. Bagi Cindy, penyediaan asuransi mencerminkan profesionalisme serta keseriusan gereja dalam menjalankan fungsinya secara holistik bukan hanya

		rohani, tetapi juga sosia.
--	--	----------------------------

b. Hasil wawancara dengan Majelis Gereja (Penatua Irna Songon)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?	Penatua Irna menyampaikan bahwa tanpa dana yang mencukupi, banyak program pelayanan tidak dapat berjalan dengan baik. Ia memberikan contoh konkret seperti kegiatan kunjungan jemaat, pelayanan anak dan pemuda, serta pembinaan rohani yang sering tertunda atau bahkan tidak dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. Ia menekankan bahwa tanggung jawab penyediaan dana ini seharusnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga jemaat, bukan hanya dibebankan kepada majelis gereja atau segelintir orang saja. Bagi Irna, solidaritas dan kesadaran kolektif jemaat dalam mendukung pelayanan secara finansial adalah bagian

		penting dari kehidupan bergereja.
2.	Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?	<p>Penatua Irna menyoroti pentingnya sistem keuangan yang tertib dan terorganisir dengan baik untuk membangun kepercayaan jemaat. Ia menyampaikan bahwa ketika jemaat menyaksikan pengelolaan dana yang dilakukan secara rapi dan transparan, maka semangat mereka untuk memberikan meningkat. Irna mengusulkan agar gereja memiliki pembukuan yang lengkap, menyusun laporan keuangan secara rutin, dan melakukan audit internal secara berkala agar tidak terjadi kesalahan atau bahkan penyimpangan. Ia juga berharap agar gereja tidak ketinggalan zaman dan mulai mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan modern, agar pelayanan yang dilakukan bisa lebih maksimal dan kredibel.</p>

3.	Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?	<p>Irna menyoroti masalah yang kerap terjadi di banyak gereja, yakni pengeluaran yang tidak sesuai dengan prioritas pelayanan. Ia menyebut bahwa sering kali program inti seperti pelayanan anak atau kegiatan penginjilan hanya mendapatkan anggaran kecil, sementara pengeluaran untuk kebutuhan rutin atau sekunder justru membengkak. Menurutnya, belanja gereja harus berbasis pada skala prioritas yang jelas dan diarahkan untuk mencapai sasaran pelayanan. Ia menegaskan bahwa gereja tidak boleh hanya bersikap reaktif dalam menggunakan dana, tetapi perlu memiliki arah yang pasti dalam setiap pengeluaran agar pelayanan dapat berjalan secara efektif dan terukur.</p>
4.	Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja	<p>Penatua Irna menyoroti bahwa laporan keuangan yang baik dapat menciptakan</p>

	<p>membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>suasana saling percaya antara majelis dan jemaat. Ia menyampaikan kekhawatirannya bahwa tanpa pencatatan yang rapi dan transparan, gereja menjadi rentan terhadap tuduhan-tuduhan seperti penyalahgunaan dana atau ketidaktertiban administrasi. Oleh karena itu, menurutnya, laporan keuangan seharusnya tidak hanya disampaikan saat sidang jemaat tahunan, tetapi perlu diinformasikan secara rutin agar jemaat merasa dilibatkan dan tahu ke mana persembahan mereka digunakan. Transparansi ini, kata Irna, akan mendorong partisipasi jemaat dalam mendukung pelayanan.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?</p>	<p>Irna menyampaikan bahwa pengelolaan pendapatan gereja harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Ia mengkritik kebiasaan di mana dana yang baru masuk langsung dihabiskan tanpa</p>

		<p>perencanaan jangka panjang. Ia menekankan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat atau cadangan, agar pelayanan tidak terhenti jika muncul kebutuhan mendadak. Menurutnya, pengelolaan seperti itu mencerminkan gereja yang bijak dan mampu bertahan dalam situasi tidak terduga, serta meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap majelis.</p>
6.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?</p>	<p>Irna menyatakan dukungannya terhadap penyediaan asuransi, terutama bagi pelayan aktif seperti pendeta, guru injil, dan pegawai gereja. Ia mengatakan bahwa selama ini banyak pelayan mengalami kesulitan ketika mengalami sakit atau musibah karena tidak memiliki perlindungan yang layak. Ia menekankan bahwa gereja tidak bisa terus-menerus bergantung pada bantuan spontan dari jemaat, melainkan harus</p>

		membentuk sistem jaminan sosial yang jelas dan terstruktur. Ia juga mencatat bahwa di jemaatnya sendiri belum tersedia asuransi memadai bahkan hal mendasar seperti sertifikat tanah gereja pun belum ada dan ini menurutnya harus segera diperbaiki.
--	--	---

c. Hasil wawancara dengan Majelis Gereja (Penatua Sutrianingsi Patawaran)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?	Penatua Sutrianingsi memiliki pandangan senada bahwa pelayanan memang membutuhkan dana, namun ia menyoroti pentingnya pengelolaan yang bijak. Ia menyatakan bahwa ada kalanya dana tersedia, namun tidak dimanfaatkan dengan efisien. Ia menekankan perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana agar jemaat dapat percaya kepada

		<p>pengelola dan merasa terdorong untuk terus memberi. Menurutnya, dana gereja bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan simbol kepercayaan dari jemaat dan bentuk partisipasi spiritual mereka dalam kehidupan pelayanan gereja.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?</p>	<p>Dalam pandangan Penatua Sutrianingsi, sistem keuangan yang efektif bukan hanya berbicara soal pencatatan administratif, tetapi lebih kepada bagaimana penggunaan dana harus sesuai dengan rencana pelayanan dan kebutuhan nyata gereja. Ia menyoroti bahwa masih sering ditemukan pengeluaran yang tidak sesuai prioritas atau bahkan tidak terkontrol. Menurutnya, hal ini bisa diminimalkan jika gereja memiliki tim keuangan yang kompeten dan bertanggung jawab. Ia menegaskan pentingnya perencanaan</p>

		<p>dan pengawasan yang ketat dalam manajemen keuangan, agar setiap dana yang dikelola gereja benar-benar digunakan untuk tujuan yang mendukung pertumbuhan rohani dan sosial jemaat</p>
3.	<p>Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?</p>	<p>Sutrianingsi berpandangan bahwa anggaran gereja yang disusun dengan baik berfungsi sebagai pemandu arah pelayanan. Namun ia juga mengingatkan bahwa memiliki anggaran saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan disiplin dalam pelaksanaannya. Ia mengkritik adanya praktik di mana program kerja telah disusun, tetapi dalam pelaksanaan terjadi pergeseran pengeluaran tanpa melalui pertimbangan yang matang. Bagi Sutrianingsi, pengeluaran yang sesuai sasaran menunjukkan bahwa gereja profesional, bertanggung jawab, dan memiliki arah yang jelas. Ia menekankan</p>

		<p>bahwa setiap dana yang keluar harus memiliki kaitan langsung dengan pencapaian tujuan rohani maupun sosial gereja.</p>
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>Sutrianingsi sependapat dengan Irna bahwa catatan dan laporan keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan antara majelis dan jemaat. Ia menegaskan bahwa ketiadaan pencatatan yang jelas bisa menimbulkan spekulasi dan ketidakpercayaan. Menurutnya, gereja perlu menetapkan standar pelaporan yang profesional dan menyampaikannya secara berkala. Selain sebagai bentuk tanggung jawab, hal ini juga menunjukkan bahwa gereja menghargai setiap persembahan yang diberikan umat, sekecil apa pun nilainya.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu</p>	<p>Sutrianingsi mengingatkan bahwa sering</p>

	<p>bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?</p>	<p>kali gereja tergoda membelanjakan dana hanya karena nominalnya besar, tanpa mempertimbangkan efektivitas penggunaan. Ia menilai bahwa pengelolaan yang sembarangan dapat menggerus kepercayaan jemaat. Karena itu, ia mengusulkan agar setiap pendapatan yang diterima dievaluasi terlebih dahulu dalam forum musyawarah majelis. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap keputusan penggunaan dana berdasarkan pertimbangan kolektif, bukan keputusan sepihak yang bisa menimbulkan konflik atau kesalahan strategis.</p>
6.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta</p>	<p>Sutrianingsi mengakui pentingnya asuransi, namun menyoroti bahwa banyak gereja belum menjadikan hal ini sebagai prioritas. Ia mengatakan bahwa biasanya gereja baru mulai bertindak</p>

	perlengkapan?	<p>saat musibah terjadi, padahal langkah pencegahan jauh lebih penting. Ia menekankan bahwa penyediaan asuransi seharusnya sudah masuk dalam perencanaan keuangan tahunan gereja, dan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang, bukan beban keuangan. Dengan asuransi, menurutnya, gereja akan lebih siap menghadapi situasi darurat dan menunjukkan kedewasaan dalam manajemen.</p>
--	---------------	---

d. Hasil wawancara dengan Majelis Gereja (Diaken Erni Songon)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?</p>	<p>Dalam pengalamannya sebagai pelayan lapangan, Diaken Erni menyampaikan bahwa berbagai kebutuhan pelayanan benar-benar bergantung pada ketersediaan dana. Ia menyebutkan hal-hal seperti konsumsi pertemuan, alat-alat ibadah, serta kebutuhan sosial seperti</p>

		<p>bantuan untuk jemaat yang sakit atau berduka, semuanya memerlukan dana yang nyata dan dapat segera diakses. Ia menekankan pentingnya kesiapan dana agar pelayanan sosial bisa diberikan dengan cepat dan tepat sasaran. Bagi Erni, keberadaan dana bukan hanya untuk menunjang teknis pelayanan, tetapi sebagai wujud kepedulian gereja terhadap jemaatnya.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?</p>	<p>Sebagai pelayan yang langsung berhadapan dengan kebutuhan di lapangan, Diaken Erni mengamati bahwa lemahnya manajemen keuangan berdampak pada keterlambatan pelayanan, seperti tertundanya pembelian perlengkapan ibadah atau bantuan sosial yang tidak segera tersalurkan. Ia mengusulkan agar gereja</p>

		<p>mulai membangun sistem yang lebih baik, termasuk memiliki dana cadangan, prosedur pencairan yang jelas, dan pencatatan harian yang disiplin. Selain itu, Erni menyarankan agar gereja tidak lagi hanya bergantung pada pencatatan manual, tetapi mulai menggunakan sistem digital sederhana untuk mencatat dan mengarsipkan transaksi keuangan, agar pelayanan bisa berlangsung lebih efektif dan cepat.</p>
3.	<p>Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?</p>	<p>Erni yang melayani langsung di lapangan menyampaikan bahwa ketidaktepatan dalam pengeluaran sering kali berdampak pada pelayanan yang terhambat. Ia menceritakan bahwa pernah ada situasi di mana pelayanan untuk jemaat yang sakit tidak bisa dilakukan karena dana sudah digunakan untuk keperluan sekunder. Hal ini, menurutnya, menunjukkan lemahnya</p>

		<p>pengelolaan prioritas dalam pengeluaran. Ia menekankan bahwa dana gereja seharusnya diarahkan pada hal-hal yang menyentuh kehidupan jemaat secara nyata dan mendalam, serta berdampak secara rohani. Pengeluaran yang fokus, menurut Erni, adalah cerminan dari gereja yang peduli dan bertanggung jawab atas tugas pelayanannya.</p>
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>Sebagai pelayan lapangan, Erni menyatakan bahwa laporan keuangan sangat membantu dirinya dalam memahami kondisi keuangan gereja. Catatan pengeluaran yang teratur membuat ia dan pelayan lainnya bisa menyesuaikan program kerja mereka sesuai dengan kemampuan keuangan yang tersedia. Ia menegaskan bahwa dengan adanya laporan yang jelas dan terstruktur, semua pihak dalam</p>

		<p>pelayanan dapat bekerja sama secara terbuka dan tanpa rasa curiga. Menurutnya, pelaporan keuangan adalah bagian dari budaya keterbukaan yang harus terus dibangun di dalam gereja.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?</p>	<p>Erni menekankan bahwa pengelolaan keuangan gereja harus rasional dan berbasis pada kebutuhan riil. Ia menolak pendekatan emosional atau impulsif dalam menggunakan dana, dan mendorong adanya skala prioritas yang jelas. Menurutnya, dana harus diarahkan pada kegiatan yang benar-benar penting dan berdampak nyata. Ia juga menyarankan agar gereja mengelola pendapatan dengan prinsip hemat dan efisien, agar bisa menjangkau lebih banyak kebutuhan pelayanan tanpa pemborosan.</p>

6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?	Sebagai pelayan lapangan, Erni berpandangan bahwa asuransi bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga penting demi keberlangsungan pelayanan secara keseluruhan. Ia mencontohkan bagaimana pelayanan bisa terganggu apabila kendaraan operasional gereja rusak akibat kecelakaan dan tidak diasuransikan. Menurutnya, gereja harus mulai menyisihkan anggaran khusus untuk premi asuransi, meskipun dalam jumlah terbatas. Hal ini bisa menjadi bentuk perlindungan awal yang efektif, dan secara bertahap diperluas seiring kemampuan keuangan gereja.
----	---	--

e. Hasil wawancara dengan Majelis Gereja (Diaken Simon Samadda selaku bendahara jemaat)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu	Sebagai bendahara gereja, Diaken Simon

	<p>Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?</p>	<p>mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pelayanan adalah defisit anggaran. Ia mengatakan bahwa pemasukan dari persembahan jemaat seringkali tidak sebanding dengan pengeluaran, terutama karena sebagian besar dana terserap untuk kebutuhan operasional rutin. Akibatnya, program-program misi eksternal dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekspansif kerap tersisih. Simon berharap ada peningkatan kesadaran di kalangan jemaat tentang pentingnya memberi, bukan sekadar sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari komitmen iman mereka terhadap pelayanan misi gereja.</p>
<p>2.</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan</p>	<p>Sebagai bendahara, Simon sangat menekankan urgensi sistem keuangan yang terstruktur dan efisien. Ia mengakui bahwa masih menggunakan sistem manual membuat</p>

	yang efektif?	<p>pekerjaan administrasi keuangan menjadi sangat berat dan menyita waktu. Ia menyarankan agar gereja menggunakan perangkat lunak keuangan sederhana yang dapat mempercepat pembuatan laporan keuangan dan mempermudah proses audit.</p> <p>Menurutnya, pengurus keuangan juga perlu diberi pelatihan akuntansi dasar, agar mereka dapat memahami prinsip pengelolaan dana gereja yang baik dan bertanggung jawab. Ia menambahkan bahwa sistem yang baik akan menjadi fondasi bagi keberlanjutan pelayanan gereja.</p>
3.	Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?	<p>Sebagai bendahara, Simon menekankan pentingnya disiplin dalam realisasi anggaran.</p> <p>Ia menyampaikan bahwa jika pengeluaran tidak mengikuti rencana anggaran, maka laporan keuangan akan menjadi tidak konsisten, dan ini dapat menimbulkan kebingungan serta kehilangan kepercayaan dari jemaat. Ia menyarankan agar gereja</p>

		<p>membudayakan evaluasi anggaran secara berkala agar setiap pengeluaran tetap sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Simon, setiap rupiah yang tidak digunakan pada sasaran yang tepat akan melemahkan efektivitas pelayanan dan menimbulkan kesan bahwa gereja tidak profesional dalam mengelola dana jemaat.</p>
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>Sebagai bendahara gereja, Simon menegaskan bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat secara rinci dan tepat waktu. Ia mengatakan bahwa pencatatan keuangan yang akurat sangat penting untuk mencegah kesalahan, kehilangan jejak transaksi, atau bahkan penyimpangan. Laporan keuangan, menurutnya, bukan hanya bermanfaat dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi alat kontrol terhadap potensi pemborosan dana. Ia menambahkan bahwa pelaporan yang baik akan sangat membantu gereja dalam menyusun proposal bantuan ke pihak</p>

		<p>eksternal jika dibutuhkan. Ia menyarankan agar gereja tetap disiplin dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara konsisten.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?</p>	<p>Simon, sebagai bendahara, sangat menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengelola pemasukan. Ia menyatakan bahwa pencatatan yang akurat dan pemisahan dana berdasarkan pos atau program sangat penting untuk mencegah kebingungan dan penyalahgunaan. Ia juga memperingatkan bahwa pengambilan keputusan penggunaan dana secara tergesa-gesa bisa menyebabkan kesalahan besar yang berdampak pada keberlangsungan pelayanan. Oleh karena itu, menurut Simon, setiap pengeluaran harus melibatkan pertimbangan kolektif, dan kondisi kas gereja harus selalu diperhatikan sebelum membuat keputusan finansial apapun.</p>

6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?	Simon mengakui bahwa pengadaan asuransi sering kali tidak dimasukkan dalam perencanaan keuangan karena keterbatasan dana. Namun, ia menyadari bahwa tidak adanya asuransi bisa menimbulkan beban keuangan besar saat terjadi risiko atau musibah mendadak. Ia menyarankan agar gereja mulai menjalin kerja sama dengan lembaga asuransi terpercaya untuk mendapatkan skema perlindungan dengan premi yang terjangkau. Selain itu, Simon menekankan perlunya edukasi dan sosialisasi kepada majelis dan jemaat mengenai manfaat dan urgensi asuransi, agar ada pemahaman bersama dan tidak terjadi penolakan ketika anggaran diarahkan ke hal tersebut.
----	---	--

f. Hasil wawancara dengan warga jemaat (Zet Massolo)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan	Sebagai anggota jemaat aktif, Bapak Zet menyatakan bahwa ia memahami

	<p>Pelayanan memerlukan dana?</p>	<p>perlunya dana dalam pelayanan gereja. Namun ia menekankan bahwa gereja harus bijak dan selektif dalam merancang program-program pelayanannya. Ia menyuarakan keprihatinan jika terlalu banyak kegiatan bergantung pada anggaran besar, karena hal tersebut justru bisa menjadi beban bagi gereja dan jemaat. Ia lebih mendukung model pelayanan yang sederhana, murah, namun tetap memiliki makna rohani yang dalam dan menyentuh kehidupan nyata jemaat.</p>
<p>2.</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?</p>	<p>Sebagai jemaat aktif, Bapak Zet menyampaikan bahwa ia merasa lebih percaya dan nyaman ketika laporan keuangan disampaikan secara terbuka dan jujur. Ia mendorong agar gereja menyusun anggaran tahunan yang kemudian disampaikan dalam sidang jemaat dengan jelas, agar seluruh jemaat</p>

		<p>mengetahui perencanaan dan penggunaan dana gereja. Menurutnya, sistem manajemen keuangan yang transparan adalah cerminan bahwa gereja menghargai setiap kontribusi jemaat dan menunjukkan tanggung jawab moral dalam mengelola berkat Tuhan.</p>
3.	<p>Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?</p>	<p>Sebagai jemaat aktif, Bapak Zet menyampaikan bahwa gereja sebaiknya tidak menggunakan dana secara sembarangan. Ia menekankan bahwa penggunaan dana gereja harus seperti mengatur keuangan rumah tangga: ada rencana anggaran, ada tujuan, dan ada pertimbangan manfaat. Ia menyampaikan keinginannya agar setiap dana yang keluar benar-benar mendukung kegiatan pelayanan yang berdampak, baik secara rohani maupun sosial. Menurutnya, jika gereja bersikap</p>

		<p>bijak dalam belanja, maka jemaat akan lebih percaya dan bersemangat untuk terus memberi.</p>
4.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>Sebagai jemaat aktif, Bapak Zet menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya dan nyaman ketika laporan keuangan diumumkan secara terbuka. Ia menekankan bahwa gereja perlu mencatat setiap bentuk persembahan maupun pengeluaran, sekecil apa pun, sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi jemaat. Menurutnya, keterbukaan ini dapat mendorong jemaat untuk lebih aktif memberi karena mereka tahu bahwa persembahan mereka dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Ia juga berharap agar laporan disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami semua kalangan jemaat.</p>

5.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana realisasinya di Jemaat?	Sebagai jemaat, Bapak Zet menyuarakan harapannya agar pendapatan gereja dikelola secara hemat dan penuh pertimbangan. Ia percaya bahwa dengan pengelolaan yang cermat, pelayanan gereja bisa lebih berkelanjutan dan tidak terganggu oleh kekurangan dana. Ia juga menegaskan bahwa jemaat akan lebih yakin dan semangat dalam memberi bila mereka melihat bahwa setiap rupiah digunakan dengan bijak, bukan secara boros atau tidak terarah.
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?	Bapak Zet menyatakan dukungan kuat terhadap ide penyediaan asuransi, khususnya bagi pelayan penuh waktu yang tidak memiliki pendapatan tetap. Ia melihat bahwa para pelayan tersebut sangat rentan terhadap risiko kesehatan, namun tidak memiliki jaminan apa pun. Oleh karena itu, menurutnya, gereja perlu hadir sebagai pelindung dan

		<p>penopang dalam hal perlindungan sosial. Ia juga mengusulkan agar gereja mulai memikirkan penyediaan asuransi jiwa dan kesehatan, terutama bagi pelayan yang sudah lanjut usia, sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian mereka selama ini.</p>
--	--	---

g. Hasil wawancara dengan warga jemaat (Kristian Galfes)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu Mengapa Misi dan Pelayanan memerlukan dana?</p>	<p>Galfes, juga sebagai jemaat aktif, memandang bahwa pelayanan yang bermutu memang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Ia menyebutkan bahwa untuk menjangkau generasi muda melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan penginjilan ke luar daerah, gereja harus siap berinvestasi secara finansial. Menurutnya, persembahan jemaat bukanlah sekadar kewajiban rutin, melainkan bentuk kasih dan</p>

		<p>kepedulian terhadap gereja dan sesama.</p> <p>Ia berharap gereja tidak ragu untuk menggunakan dana secara terencana demi pelayanan yang berdampak luas dan berkelanjutan.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu mengapa gereja membutuhkan sistem manajemen ke-uangan yang efektif?</p>	<p>Galfes menyampaikan bahwa sistem manajemen keuangan yang baik menunjukkan kedewasaan organisasi gereja. Ia mengamati bahwa gereja-gereja yang berkembang biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan yang rapi serta prosedur belanja yang jelas dan terencana. Ia menambahkan bahwa sistem keuangan yang efektif sangat membantu gereja dalam merespons kebutuhan darurat atau melaksanakan program-program mendesak secara cepat dan tepat sasaran. Menurutnya, manajemen keuangan bukan hanya soal administrasi, tetapi juga tentang bagaimana gereja menunjukkan</p>

		tanggung jawabnya dalam menjalankan pelayanan yang berkelanjutan dan berdampak luas.
3.	Menurut Bapak/IBU mengapa pengeluaran harus diarahkan anggaran (belanja) dengan sasaran?	Galfes menekankan bahwa pengeluaran gereja harus berfokus pada sasaran yang telah disepakati bersama dalam perencanaan tahunan. Ia menyatakan bahwa tanpa perencanaan dan pelaksanaan yang konsisten, pelayanan tidak akan berkembang dengan baik. Ia juga menilai pentingnya melibatkan jemaat dalam memahami sasaran pelayanan, agar tidak muncul kesalahpahaman atau ketidakpercayaan atas penggunaan dana gereja. Menurut Galfes, pengeluaran yang tidak terarah hanya akan menimbulkan ketidakefisienan dan menjauhkan gereja dari dampak pelayanan yang sejati.
4.	Menurut Bapak/Ibu	Galfes menggarisbawahi bahwa laporan

	<p>Mengapa Gereja membutuhkan Catatan dan laporan keuangan yang sangat esensial?</p>	<p>keuangan sangat penting dalam menjaga integritas gereja. Ia menilai bahwa salah satu penyebab jemaat ragu untuk memberi adalah karena mereka tidak tahu bagaimana uang persembahan digunakan. Ia menyarankan agar laporan keuangan tidak hanya berupa angka-angka, tetapi juga disertai penjelasan tertulis atau narasi singkat agar lebih mudah dimengerti, terutama oleh jemaat yang tidak terbiasa dengan istilah keuangan. Menurutnya, dengan memberikan informasi yang terbuka dan mudah dipahami, gereja akan membangun kepercayaan dan mendorong semangat memberi dari jemaat.</p>
5.	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengelolah pendapat dengan hati-hati dan bagaimana</p>	<p>Galfes berpendapat bahwa pengelolaan pendapatan gereja seharusnya tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga harus disertai doa dan</p>

	realisasinya di Jemaat?	refleksi rohani. Ia mengingatkan bahwa dana yang diterima gereja berasal dari pengorbanan umat, sehingga harus dipergunakan dengan penuh tanggung jawab dan rasa hormat. Ia menyarankan agar sebelum dana digunakan, terlebih dahulu dievaluasi berdasarkan prioritas, manfaat langsung bagi pelayanan, serta kesesuaian dengan visi dan misi gereja secara keseluruhan.
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gereja menyediakan asuransi dalam hal aset seperti gedung serta perlengkapan?	Galfes memandang penyediaan asuransi sebagai ciri dari gereja yang modern dan peduli terhadap kesejahteraan seluruh pelayan dan asetnya. Ia menyatakan bahwa gereja seharusnya tidak hanya fokus pada aktivitas ibadah, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi dari kehidupan pelayanan. Menurutnya, langkah kecil seperti memulai asuransi kesehatan dasar untuk pelayan atau perlindungan kebakaran

		<p>untuk gedung gereja merupakan awal yang baik. Ia berharap gereja mengambil inisiatif agar asuransi menjadi bagian permanen dalam struktur keuangan dan pelayanan.</p>
--	--	--